

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha kecil menengah (UKM) di Indonesia memiliki peran penting dalam kontribusinya terhadap perekonomian. Badan Pusat Statistik (2003) menyebutkan bahwa jumlah usaha kecil menengah di Indonesia tercatat sebanyak 42,3 juta atau 99,90% dari total unit usaha yang ada. Usaha kecil menengah di Indonesia menyerap tenaga kerja sebanyak 79 juta atau 99,40% dari total angkatan kerja. Kontribusi usaha kecil menengah dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB) sebesar 56,70%, kemudian sumbangan usaha kecil menengah terhadap penerimaan devisa negara melalui kegiatan ekspor sebesar Rp 75,80 triliun atau 19,90% dari total nilai ekspor Indonesia (Sulaeman, 2004:3).

Dalam era globalisasi dan perdagangan bebas, usaha kecil menengah memiliki peranan baru yang lebih penting lagi yaitu sebagai salah satu pendorong perkembangan dan pertumbuhan ekspor non migas, dan sebagai industri pendukung yang membuat komponen-komponen dan *spare parts* untuk usaha berskala besar lewat keterkaitan produksi, misalnya dalam bentuk *subcontracting* (Tambunan, 2002:19). Untuk itu usaha kecil menengah di Indonesia harus membenahi diri sejak dini agar dapat meningkatkan daya saing kualitas produknya di pasar global. Untuk mengetahui perkembangan ekspor usaha kecil menengah di Indonesia, pada tabel 1.1 disajikan data perkembangan nilai ekspor Indonesia menurut skala usaha tahun 2001-2005.

Tabel 1.1
Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia Menurut Skala Usaha
Tahun 2001-2005

Skala Usaha	Nilai Ekspor (Rp Juta)				
	Th. 2001	Th. 2002	Th. 2003	Th. 2004	Th. 2005
UK	21.485.793	20.468.762	20.464.869	24.408.028	27.609.835
UM	59.356.731	66.821.272	55.394.449	71.140.210	81.429.060
UKM	80.846.524	87.290.034	75.859.318	95.548.237	109.129.895
UB	467.404.256	419.589951	415.831.731	508.658.037	630.150.904
Total Ekspor	548.250.780	509.879.985	491.691.049	604.206.311	739.279.400

Sumber: Kementerian Negara Koperasi dan UKM, 2006

Keterangan:

UK : Usaha Kecil

UM : Usaha Menengah

UKM : Usaha Kecil Menengah (UK+UM)

UB : Usaha Besar

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa nilai ekspor UKM di Indonesia tahun 2001 sebesar Rp 80.846.524,00 dan meningkat menjadi Rp 87.290.034,00 pada tahun 2002. Di tahun 2003 nilai ekspor mengalami penurunan menjadi Rp 75.859.318,00, kemudian tahun 2004 dan 2005 nilai ekspor kembali meningkat menjadi Rp 95.548.237,00 dan Rp 109.129.895,00. Jika diklasifikasikan menurut sektor ekonomi, nilai ekspor UKM mendominasi di sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan, sementara nilai ekspor usaha besar (UB) mendominasi di sektor pertambangan dan penggalian serta industri pengolahan (Kementerian Negara Koperasi dan UKM, 2005:37-38).

Jika dilihat dari sebaran geografisnya, UKM masih terkonsentrasi di Pulau Jawa, sementara untuk industri besar terkonsentrasi secara spasial di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung (Kuncoro, 2003:6). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu Propinsi di Pulau Jawa yang banyak tersebar pelaku usaha kecil menengah (UKM). Sektor UKM memegang peran penting dalam kontribusinya terhadap total ekspor DIY. Pelaku ekspor DIY

selama ini hanya sekitar 275 eksportir, yang mayoritas adalah usaha kecil menengah (Kuncoro, 2007:1). Untuk melihat gambaran ekspor DIY, pada tabel 1.2 disajikan data perkembangan ekspor DIY tahun 2001-2006.

Tabel 1.2
Perkembangan Ekspor DIY Tahun 2001-2006

Tahun	Volume (kg)	Nilai (US\$)	% Pertumbuhan Nilai
2001	36,89	101,03	
2002	37,23	110,14	9,17
2003	35,64	115,32	4,70
2004	42,30	122,27	6,02
2005	47,28	143,47	17,34
2006	28,62	93,34	(34,95)
Jumlah	227,96	685,57	

Sumber: Disperindagkop DIY, 2006

Keterangan: Data tahun 2006 sampai dengan bulan Agustus

Angka dalam kurung (...) menunjukkan persentase pertumbuhan menurun

Dari tabel 1.2 terlihat bahwa nilai ekspor DIY tahun 2001-2005 terus mengalami kenaikan, dari 101,03 juta US\$ menjadi sebesar 143,47 juta US\$. Tahun 2006 ekspor DIY mengalami penurunan menjadi 93,34 juta US\$. Komoditi yang selama ini menjadi produk unggulan ekspor DIY meliputi: mebel kayu, pakaian jadi, kerajinan kayu, kerajinan tanah liat, kerajinan batu, lampu, tekstil, pakaian jadi tekstil, produk tekstil lainnya, sarung tangan dari kulit, kulit disamak, sarung tangan dari kulit sintetis, atsiri daun cengkeh, kerajinan pandan, kerajinan perak, dan kerajinan enceng gondok (Purwanti, dkk, 2006:16).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terdiri dari empat Kabupaten dan satu Kota Madya, yaitu: Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul dan Kota Madya Yogyakarta. Dari kelima Daerah tingkat dua tersebut, tersebar unit-unit usaha kecil menengah (UKM) yang memiliki peranan penting dalam kinerja ekspor

DIY. Salah satu Daerah tingkat dua di DIY yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap total ekspor DIY adalah Kabupaten Bantul. Delapan puluh persen (80%) pengrajin di DIY dan 60% nilai ekspor produk kerajinan DIY berasal dari usaha kecil menengah di Kabupaten Bantul.

Untuk melihat kinerja ekspor UKM di Kabupaten Bantul, pada tabel 1.3 disajikan data nilai ekspor seluruh komoditi di Kabupaten Bantul, yang sebagian besar komoditi ekspornya berasal dari sektor UKM. Dari data realisasi ekspor Bantul pada tabel 1.3, jika dilihat volume dan nilai ekspornya per tahun menunjukkan suatu pergerakan yang fluktuatif.

Tabel 1.3
Realisasi Ekspor Seluruh Komoditi Di Kabupaten Bantul
Tahun 1998-2006

No	Tahun	Volume (Kg)	Nilai (US\$)	% Pertumbuhan Nilai
1	1998	2.763.797,41	19.904.213,72	
2	1999	4.490.968,69	13.018.534,56	(34,59)
3	2000	4.951.883,87	14.700.078,67	12,92
4	2001	3.534.296,82	11.654.764,16	(20,72)
5	2002	8.203.516,89	17.624.204,75	51,22
6	2003	6.679.885,69	16.824.056,52	(4,54)
7	2004	6.571.361,79	14.614.028,17	(13,14)
8	2005	8.854.356,52	21.138.272,72	44,64
9	2006	8.591.182,96	23.651.291,87	11,89
Jumlah		54.641.250,64	153.129.445,14	

Sumber: Disperindagkop Bantul, 2007

Keterangan:

Angka dalam kurung (...) adalah persentase pertumbuhan menurun

Jika dilihat secara keseluruhan, perkembangan volume dan nilai ekspor Bantul dari tahun 1998 sampai dengan 2006 memperlihatkan angka yang semakin besar. Hal ini terlihat pada tahun 1998 volume ekspor Bantul sebesar 2.763.797,41 kg meningkat menjadi 8.591.182,96 kg pada tahun 2006, sementara

nilai ekspor Bantul pada tahun 1998 sebesar 19.904.213,72 US\$ dan meningkat menjadi 23.651.291,87 US\$ pada tahun 2006.

Jika dilihat dari komoditi ekspornya, Kabupaten Bantul mempunyai jenis-jenis komoditi yang menjadi produk unggulan ekspor. Pada tabel 1.4 disajikan data produk unggulan ekspor Kabupaten Bantul tahun 2002. Dari tabel 1.4 terlihat bahwa total volume ekspor keenam produk unggulan Kabupaten Bantul tahun 2002 sebesar 4.874.928,46 kg atau 59,42% dari total volume ekspor Kabupaten Bantul tahun 2002, sementara dilihat dari total nilai ekspornya sebesar 14.341.090,95 US\$ atau 81,37% dari total nilai ekspor Kabupaten Bantul tahun 2002.

Tabel 1.4
Produk Unggulan Ekspor Kabupaten Bantul
Tahun 2002

No	Komoditi	Volume (Kg)	Nilai (US\$)
1	Produk Tekstil	845.505,88	7.104.924,38
2	Mebel Kayu	3.002.475,93	4.600.371,22
3	Kerajinan kayu	452.885,43	907.739,00
4	Kerajinan Gerabah/ Keramik	111.357,34	755.031,78
5	Kerajinan Pandan	344.642,88	655.467,17
6	Tas Polyster	118.061,00	317.557,40
	Total	4.874.928,46	14.341.090,95

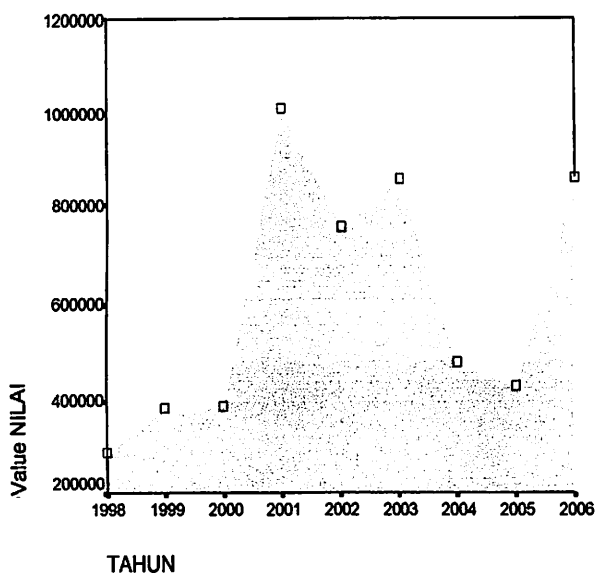
Sumber: Disperindagkop Bantul, 2003

Salah satu produk unggulan ekspor Kabupaten Bantul adalah kerajinan gerabah / keramik (lihat tabel 1.4). Untuk mengetahui seberapa besar nilai ekspor kerajinan gerabah / keramik di Kabupaten Bantul, pada tabel 1.5 disajikan data nilai ekspor kerajinan gerabah / keramik Bantul dari tahun 1998-2006. Untuk melihat pergerakan nilai ekspornya dari tahun ke tahun, pada gambar 1.1 disajikan grafik nilai ekspor gerabah / keramik di Kabupaten Bantul dari tahun 1998-2006.

Tabel 1.5
Nilai Ekspor Gerabah / Keramik Bantul
Tahun 1998-2006

Tahun	Nilai Ekspor Gerabah/ Keramik (US\$)
1998	290.538,16
1999	384.911,25
2000	389.721,47
2001	1.010.336,33
2002	755.031,78
2003	860.446,67
2004	478.988,89
2005	430.109,02
2006	862.574,16
Jumlah	5.462.657,73

Sumber: Disperindagkop Bantul, 2007



Gambar 1.1
Nilai Ekspor Gerabah / Keramik Bantul Tahun 1998-2006 (diolah)

Dari tabel 1.5 dan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa nilai ekspor gerabah / keramik Bantul tahun 1998-2001 terus mengalami kenaikan, dari 290.538,16 US\$ menjadi 1.010.336,33 US\$. Tahun 2001-2006 pergerakan nilai ekspor gerabah /

keramik Bantul menunjukkan kondisi fluktuatif, dan sampai dengan tahun 2006 nilai ekspor gerabah / keramik Bantul sebesar 862.574,16 US\$.

Sebagian besar produk ekspor kerajinan gerabah / keramik di Kabupaten Bantul berasal dari sentra industri kerajinan gerabah / keramik Kasongan. Desa Kasongan merupakan sebuah kawasan sentra produksi kerajinan gerabah / keramik di Kabupaten Bantul. Guntur (2005) dalam studinya menyatakan bahwa Kasongan mampu menjadi sentra produk gerabah penting di Jawa, dan produksinya dapat memenuhi permintaan pasar global. Di samping itu, perkembangan sentra industri gerabah Kasongan dapat dilihat sebagai sebuah transformasi dari sistem tradisional, berupa usaha sub-sistem dengan jangkauan komunitasnya sendiri, menjadi sistem usaha yang terbuka dengan jangkauan global.

Berdasarkan catatan Disperindagkop Bantul tahun 2005, perkembangan sentra industri kerajinan gerabah / keramik Kasongan dari tahun 2000 sampai dengan 2004 menunjukkan peningkatan dalam berbagai hal. Pertama, jumlah unit usaha meningkat dari 365 unit menjadi 400 unit, atau meningkat sebesar 9,59%. Kedua, penyerapan tenaga kerja meningkat dari 1627 orang menjadi 2080 orang, atau meningkat sebesar 27,84%. Ketiga, nilai produksi meningkat dari Rp 6,995 milyar meningkat menjadi Rp 8,261 milyar, atau meningkat sebesar 18,10% (Syafaatun, 2007:16).

Penelitian ini mencoba mengidentifikasi karakteristik ekspor UKM di sub sektor industri kerajinan, dengan melakukan studi kasus pada sentra industri kerajinan gerabah / keramik Kasongan, Bantul. Alasan memilih sentra industri

kerajinan gerabah / keramik Kasongan karena produk kerajinan gerabah / keramik Kasongan telah mampu menembus pasar ekspor, dan menjadi salah satu produk unggulan ekspor di Kabupaten Bantul.

1.2. Perumusan Masalah

Usaha kecil menengah (UKM) memiliki peran penting di dalam perekonomian, salah satunya dalam memberikan kontribusi terhadap total ekspor. UKM memiliki peranan baru yang lebih penting lagi, yaitu sebagai salah satu pendorong perkembangan dan pertumbuhan ekspor non migas. Mengingat peran penting UKM tersebut, maka penelitian ini mencoba mengidentifikasi karakteristik ekspor yang dilakukan oleh pelaku usaha kecil menengah di sub sektor industri kerajinan gerabah / keramik Kasongan.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya fluktuasi nilai ekspor kerajinan gerabah / keramik di Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek yang terkandung dalam kegiatan ekspor yang dilakukan oleh para pelaku usaha kecil menengah di sub sektor industri gerabah / keramik Kasongan, Bantul, misalnya : komoditi dominan ekspor, negara-negara tujuan ekspor, dan sistem pembayaran yang diterima.
3. Untuk mengetahui kendala / permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha kecil menengah di sub sektor industri gerabah / keramik Kasongan, Bantul dalam melakukan ekspor.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi, sekaligus sebagai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh sewaktu di bangku perkuliahan. Di samping itu juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

2. Bagi Pelaku usaha gerabah / keramik Kasongan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam mencari alternatif penyelesaian masalah yang dihadapi pelaku usaha gerabah / keramik Kasongan dalam melakukan ekspor.

3. Bagi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam mengelola dan mengembangkan sentra industri kerajinan gerabah / keramik Kasongan, khususnya dalam meningkatkan kinerja ekspornya.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang identifikasi karakteristik ekspor UKM di sub sektor industri kerajinan ini dilakukan pada sentra industri kerajinan gerabah / keramik Kasongan, Bantul, propinsi DIY.

1.5.2. Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian. Data primer diperoleh dari hasil survei dan kuesioner yang diedarkan kepada sejumlah responden. Adapun responden dalam penelitian ini sebanyak 23 orang pelaku usaha gerabah / keramik Kasongan, Bantul. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang memproduksi gerabah / keramik dengan motif seni (keramik hias), dengan orientasi pemasaran produk untuk diekspor ke luar negeri. Untuk mendukung hasil penelitian, dilakukan juga wawancara terhadap staf / pejabat Dinas Perindagkop Bantul yang terkait dengan pengembangan sentra industri gerabah / keramik Kasongan. Adapun staf / pejabat dinas Perindagkop Bantul tersebut adalah: Kepala seksi perdagangan luar negeri dan Kepala seksi pembinaan dan pengembangan UPT (unit pelayanan teknis).

1.5.3. Analisis Data

Dalam penelitian ini data primer akan dianalisis secara deskriptif, melalui penyajian tabel dan tabulasi silang (*crosstabulation*).

1.5.4. Waktu Penelitian

Kegiatan survei dan pengedaran kuesioner dilakukan di lokasi penelitian, yaitu pada sentra industri kerajinan gerabah / keramik Kasongan, Bantul selama dua bulan, terhitung dari bulan Mei sampai dengan Juni 2007.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan secara teoritis mengenai pengertian usaha kecil menengah (UKM) di Indonesia, karakteristik UKM, Pembagian UKM berdasarkan kriteria *entrepreneurship*, pembinaan UKM dalam konteks pasar bebas, kendala / permasalahan UKM di Indonesia, liberalisasi perdagangan dunia bagi UKM, faktor-faktor penentu kinerja ekspor UKM di Indonesia, faktor-faktor penghambat kinerja ekspor UKM di Indonesia, dan studi terkait. Sumber atau referensi yang digunakan berasal dari studi kepustakaan dan jurnal.

BAB III PERKEMBANGAN EKSPOR GERABAH KASONGAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perkembangan ekspor gerabah / keramik Kasongan, Bantul, yang meliputi: gambaran singkat sentra industri gerabah Kasongan, karakteristik pelaku usaha gerabah Kasongan, produk gerabah Kasongan, harga produk gerabah Kasongan, dan nilai ekspor.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.